

Analisa Keuntungan Merjer, dan Konglomerasi Pada Skala Ekonomi

Eksel Perdian Anggara^{1*}, Muhammad Yasin²

¹⁻²Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

ekselperdiana@gmail.com^{1*}, yasin@untag-sby.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya
Jawa Timur 60118

Korespondensi Penulis: ekselperdiana@gmail.com*

Abstract. Analysis only to reach, industries often adopt patterns such as conglomeration or merger to improve and strengthen their market stability. Conglomeration and merger are key concepts in industrial growth. Merger itself involves the unification of two new different industries to achieve greater efficiency. In the context of economies of scale, companies can save costs by increasing production, expanding factories, or increasing their market share through the implementation of merger and conglomeration strategies. Industry analysis is also an important step in optimizing the implementation of this

Keywords: Analysis of Merger, Conglomeration Benefits on Economies of Scale

Abstrak. Analisa hanya untuk menjangkau, industri sering mengadopsi pola seperti konglomerasi atau merger untuk meningkatkan dan memperkuat stabilitas pasar mereka. Konglomerasi dan merjer merupakan konsep utama dalam pertumbuhan industri. Merjer sendiri melibatkan penyatuan dua industri yang berbeda baru untuk mencapai efisiensi yang lebih besar. Dalam konteks skala ekonomi, perusahaan dapat menghemat biaya dengan meningkatkan produksi, memperluas pabrik, atau memperbesar pangsa pasar mereka melalui penerapan strategi merger dan konglomerasi. Analisis industri juga menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan penerapan strategi ini.

Kata kunci: Analisa Keuntungan Merjer, Konglomerasi Pada Skala Ekonomi, Efisiensi Bisnis

1. LATAR BELAKANG

Menurut Johan (2018) dalam bukunya, merger yaitu pengertian dipakai hanya memperluas dan mempercepat pertumbuhan industri. Istilah merjer muncul dari suku kata "merjere," yang berarti bergabung, menyatu, atau berbaur, yang menyebabkan hilangnya identitas karena terserap oleh entitas yang lebih besar. Secara umum, merjer disebutkan hanya penggabungan double salah beroperasi entitas, dari perusahaan lain berhenti beroperasi hanya dibubarkan. Merjer yaitu langkah atau lebih setelah bersatu entitas baru tujuan strategis, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mendiversifikasi produk, atau memperkuat posisi di pasar. Merger dapat terjadi secara horizontal (antara perusahaan di sektor yang sama), vertikal (antara perusahaan dalam rantai pasokan yang sama), atau konglomerasi (antara perusahaan di industri yang berbeda). Biasanya, hanya satu nama perusahaan yang tetap ada, sementara nama perusahaan lainnya yang diakuisisi akan hilang. Sementara itu, nama, dan muncul nama industri terbaru.

Konglomerasi adalah penggabungan beberapa perusahaan yang beroperasi di sektor atau industri yang berbeda, di mana saham utama. Konglomerasi ini menciptakan kekuatan yang sangat besar, memungkinkan pengaturan harga transaksi antar perusahaan (untuk menghindari pajak), meskipun perusahaan-perusahaan tersebut bergerak di sektor yang berbeda. Tujuan utama konglomerasi adalah untuk memperluas portofolio bisnis, mendiversifikasi risiko, serta memanfaatkan sinergi manajerial dan finansial antar unit usaha. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih mudah mengalahkan pesaing, mengadakan subsidi silang, dan menetapkan harga yang lebih kompetitif. Konglomerasi juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dan mengurangi risiko bisnis, sementara merger dan integrasi bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki (Wahyuni et al., 2022). Namun, meskipun strategi ini menjanjikan keuntungan, terdapat sejumlah pertimbangan terkait kebijakan persaingan usaha, terutama dampaknya terhadap struktur pasar dan kesejahteraan konsumen. Jika, hal internal, yang mencakup penambahan unit produksi, kapasitas pabrik, atau divisi baru.

Skala ekonomi merujuk pada penurunan akan terulang seiring peningkatan total masuknya yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan produksi yang disertai dengan meningkatnya memengaruhi tercapainya dalam. Pernyataan ini mencakup berbagai perspektif ekonomi yang berhubungan dengan program penetapan harga Secara sederhana, menggambarkan bagaimana perubahan output terjadi ketika semua input meningkat secara proporsional. Salah satu bentuknya adalah skala ekonomi internal (internal economy), yang berhubungan dengan perilaku menyamakan jumlahnya untuk anggaran dan jumlah masuk. internal ini muncul dari faktor-faktor ekonomi yang berhubungan dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, seperti biaya tetap dalam produksi, termasuk pengeluaran untuk.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis merger dan konglomerasi dalam kaitannya dengan kebijakan persaingan usaha, khususnya dampaknya terhadap struktur pasar dan perlindungan konsumen. Dengan memanfaatkan analisis literatur terkini, artikel ini akan membahas peran strategis kebijakan persaingan dalam mengatur aktivitas bisnis yang melibatkan penggabungan perusahaan, serta bagaimana kebijakan tersebut menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi global yang terus berkembang. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi aspek-aspek penting terkait pengaruh merger dan konglomerasi terhadap pasar dan konsumen.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis menyajikan kerangka teori yang relevan sebagai dasar konseptual untuk memahami variabel-variabel yang akan dianalisis serta hubungan antar variabel tersebut. Kerangka ini bertujuan teoritis topik, serta membantu dalam merumuskan hipotesis dan metodologi penelitian. Dengan demikian, kerangka teori berfungsi sebagai landasan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dan memberikan arah yang jelas bagi penelitian. Sebaiknya, kajian pustaka tidak hanya mencakup kutipan langsung, tetapi juga menyertakan ulasan mendalam terhadap literatur yang digunakan sebagai referensi. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi suatu negara memainkan penting pada tahap perkembangan industri, yang dapat membentuk dan memengaruhi arah pertumbuhannya. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji, merjer, dan kaitannya dengan fase perkembangan industri.

Ekonomi industri mempelajari keterkaitan antara struktur pasar, seperti jumlah perusahaan, hambatan masuk, dan tingkat konsentrasi pasar, dengan perilaku strategis perusahaan, termasuk penetapan harga, inovasi, kolaborasi, serta kinerja pasar dalam hal efisiensi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks analisis merger dan konglomerasi, pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) digunakan sebagai kerangka utama untuk mengevaluasi hubungan antara struktur pasar, perilaku perusahaan, dan hasil kinerja pasar.

Merjer adalah proses penggabungan bisnis berdasarkan kesepakatan manajemen dan. Penggabungan ini merupakan bentuk pertumbuhan eksternal yang dapat mencakup ekspansi horizontal, vertikal, atau konglomerasi (Christopher, 2006: 373). Proses ini dilakukan melalui bergabung sama usaha lainnya akan berhenti beroperasi. Berdasarkan merjer industri kemudian likuidasi, dan aktivitas bisnisnya dilanjutkan oleh perusahaan pengakuisisi. Dari berbagai definisi tersebut, merger dapat disimpulkan sebagai proses integrasi beberapa perusahaan, di mana perusahaan pengakuisisi tetap beroperasi sebagai entitas yang ada (disebut *surviving firm* atau *issuing firm*), sementara perusahaan yang diakuisisi berhenti beroperasi (*merged firm*). Setelah merjer, perusahaan yang bertahan menjadi lebih besar karena semua kepadanya. Industri pada saat diambil alih kehilangan status hukumnya sebagai badan hukum independen dan menjadi bagian dari perusahaan yang bertahan, sehingga tidak dapat melakukan tindakan hukum atas namanya sendiri.

Skala Ekonomi:

- **Pengurangan Biaya Produksi:** Melalui penggabungan operasi, perusahaan dapat menekan biaya tetap seperti administrasi, pemasaran, dan penelitian serta pengembangan.
- **Peningkatan Daya Tawar:** Industri dengan ukuran yang lebih besar hanya posisi tawar sangat kuat dalam bernegosiasi dengan pemasok dan distributor.
- **Efisiensi Penggunaan Aset:** Aset yang sebelumnya tidak terpakai atau kurang dimanfaatkan oleh salah satu perusahaan dapat dioptimalkan oleh entitas baru.

Peningkatan Pangsa Pasar:

- **Ekspansi Geografis:** Merger memberikan peluang bagi perusahaan untuk memasuki pasar baru dan memperluas cakupan geografisnya.
- **Pengurangan Persaingan:** Dengan bergabung dengan pesaing, perusahaan dapat mengurangi tingkat persaingan di pasar dan memperbesar pangsa pasar yang dikuasainya.

Diversifikasi Produk:

- **Mitigasi Risiko:** Memiliki portofolio produk atau layanan yang lebih beragam membantu perusahaan mengurangi risiko akibat fluktuasi permintaan pada satu jenis produk.
- **Pertumbuhan Stabil:** Diversifikasi mendukung perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

3. METODE

Analisa studi literatur basis kualitatif. Proses pencarian informasi mengandalkan informasi yang akurat seperti artikel ilmiah akademik, dan informasi relevan cocok untuk topik penelitian, yaitu "Analisis Keuntungan Merger dan Konglomerasi dalam Konteks Skala Ekonomi." Sumber-sumber ini dipilih secara teliti untuk memastikan keakuratan dan kredibilitasnya. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif sebagai dasar dalam analisis penelitian.

4. PEMBAHASAN

Apa itu Merjer

Merjer yaitu proses entitas merjer akui mengakuisisi seluruh kewajiban digabungkan. Dalam proses ini, perusahaan pengakuisisi akan memiliki setidaknya 50% saham, sementara perusahaan yang digabungkan akan menghentikan operasinya. Pemegang saham dari perusahaan kompensasi, yang bisa berupa terbentuk perusahaan baru

Secara umum, merjer juga dapat diartikan sebagai proses penyatuan perusahaan di mana perusahaan pengakuisisi akan menyerap entitas yang diambil alih dan melanjutkan operasinya dengan menggunakan nama perusahaan pengakuisisi. Identitas perusahaan yang melakukan merger tetap dipertahankan. Harianto dan Sudomo (2001) menjelaskan bahwa perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain akan mengambil alih seluruh aset serta kewajiban, termasuk utang piutang, dari perusahaan yang diakuisisi. Setelah proses tersebut, menghentikan operasinya.

Merger memiliki berbagai bentuk. merjer yaitu penggabungan antara, di mana salah satu perusahaan tetap beroperasi dengan nama dan identitasnya, sedangkan perusahaan lainnya berhenti beroperasi sebagai entitas hukum. Sementara itu, Harianto dan koleganya (1998) menggambarkan merger sebagai proses penyatuan menyerap. Dalam proses ini, perusahaan pengakuisisi tetap aset beserta kewajiban diserap. Sesudah merjer diserap tidak lagi beroperasi, dan hasilnya adalah terbentuknya entitas yang lebih besar.

Merjer ada lima definisi :

(Merjer Horizontal)

Merjer horizontal merupakan sektor merjer, ini di industrir atau usaha. Pendalaman utama dari merjer horizontal yaitu menurunkan untuk menyatukan aktivitas seperti, penelitian, hingga. Merjer ini biasanya berdampak pada meningkatnya konsentrasi struktur pasar di industri terkait.

(Merjer Vertikal)

Merjer vertikal merupakan penggabungan antara perusahaan-perusahaan yang berada pada berbagai tahapan proses produksi atau operasional. Merjer ini terjadi ketika perusahaan di sektor hulu bergabung dengan perusahaan di sektor hilir, atau sebaliknya. integrasi antara pemasok pengguna produk, sehingga memastikan kestabilan pasokan bahan baku serta ketersediaan produk di pasar.

(Merjer Konglomerat)

Merjer konglomerat industri saling terkait. Merjer ini dilakukan ketika sebuah perusahaan ingin mendiversifikasi bisnisnya dengan masuk ke sektor usaha yang sepenuhnya berbeda dari bidang operasional sebelumnya.

(Merjer Pasar)

Merjer ekstensi pasar terjadi ketika bergabung tujuan cakupan mereka kolektif. Fokus utama dari jenis merjer ini adalah memperkuat jaringan distribusi dan strategi pemasaran produk dari masing-masing perusahaan yang tergabung.

(Merjer Produk)

Merjer ekstensi produk terjadi ketika dua perusahaan bergabung dengan tujuan untuk memperluas lini produk mereka. Melalui merger ini, perusahaan hasil penggabungan akan memiliki beragam produk yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk menarik lebih banyak konsumen sekaligus memenuhi kebutuhan pasar yang lebih beragam.

(Faktor Keberhasilan Merjer)

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan proses merjer sangat ditentukan oleh analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memastikan keselarasan antara organisasi yang digabungkan. Menurut Aprilta (2013), terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi keberhasilan merjer, antara lain: karena merjer bisa memudahkan perusahaan bekerja sama dengan perusahaan lain

(Apa yang dimaksud Konglomerasi)

Selama 22 tahun pemerintahan Orde Baru, pembangunan ekonomi Indonesia menunjukkan peran penting pemerintah, sektor swasta domestik, dan investor asing dalam mendukung perekonomian negara. Pemerintah memprioritaskan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan berbagai fasilitas dan lingkungan usaha yang kondusif, sehingga menarik minat pengusaha domestik maupun asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Konglomerasi mengacu pada situasi di mana sebuah perusahaan memiliki berbagai jenis bisnis yang tidak saling berkaitan. Konglomerasi induk di berbagai sektor industri. Dengan kata lain, konglomerasi terjadi melalui penggabungan beberapa perusahaan untuk membentuk entitas yang lebih besar yang mengelola sejumlah bisnis di berbagai bidang.

Melalui, atau kolaborasi seperti dengan perusahaan lain yang memiliki visi serupa. Di Indonesia, konglomerasi berkembang pesat, baik di sektor swasta maupun melalui Badan

Usaha Milik Negara (BUMN). Beragam sektor terlibat dalam konglomerasi ini, seperti media massa, keuangan, ritel, dan sektor lainnya.

(Definisi Industri)

Analisis industri merujuk pada proses penilaian atau kajian terhadap suatu sektor usaha untuk memahami kinerja, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengevaluasi peluang dan tantangan yang ada. Proses ini mencakup berbagai aspek, seperti pertumbuhan pasar, pangsa pasar, kondisi keuangan, operasional, inovasi, hingga keberlanjutan.

Tujuan utama dari analisis ini adalah memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi dan tren dalam sektor tersebut. Informasi ini menjadi dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di berbagai bidang, seperti investasi, pengembangan produk, dan perencanaan strategi bisnis. Selain itu, hasil analisis juga dapat digunakan untuk menyusun langkah-langkah perbaikan atau pengembangan dalam sektor terkait.

Analisis industri dapat dilakukan oleh berbagai pihak, seperti perusahaan swasta, investor, lembaga riset, maupun pemerintah. Hasil dari analisis ini memiliki nilai strategis yang signifikan untuk berbagai kepentingan, termasuk perencanaan bisnis dan formulasi kebijakan.

(Pengaruh Merjer beserta Konglomerasi Pada Industri)

Setelah perusahaan melakukan merjer, dampaknya biasanya terlihat pada kinerja operasional dan kondisi finansialnya. Pasca-mejer, perubahan signifikan terjadi pada posisi keuangan perusahaan, yang kemudian tercermin dalam kinerja keuangannya. Hal ini menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam menilai prospek investasi pada perusahaan yang telah melakukan merger. Keberhasilan merjer dapat diukur melalui kinerja perusahaan, terutama dari aspek keuangannya, untuk menentukan apakah merger tersebut memberikan keuntungan.

Dalam merjer, sinergi antara perusahaan pengakuisisi (bidder) dan perusahaan target sangat penting. Secara teori (Andriyanto, 2011), ukuran perusahaan secara otomatis bertambah setelah merjer, karena penggabungan aset, kewajiban, dan ekuitas. Logika akuntansi menunjukkan bahwa dengan peningkatan ukuran perusahaan dan sinergi dari aktivitas gabungan, laba perusahaan seharusnya mampu mencukupi kewajibannya. merjer idealnya lebih bagus kondisi dari sebelum merjer.

Berbagai penelitian telah mengevaluasi perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan setelah melakukan merger. Nurus Sifaiyah (2010) mengidentifikasi adanya perubahan

signifikan pada rasio keuangan seperti Current Ratio (CR) dan Return on Equity (ROE) dalam rentang waktu 4 tahun sebelum dan 8 tahun sesudah merger pada sektor perbankan, dengan studi kasus PT. Danamon Tbk. Sementara itu, Indah Rahmawati (2007) mengkaji perusahaan di sektor manufaktur. Penelitian yang dilakukan selama periode 2001-2003 menunjukkan adanya perbedaan pada rasio profitabilitas, meskipun rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas tidak mengalami perubahan signifikan dalam dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger. Sebaliknya, studi oleh Olivia Idrus dan Irma (2010) terhadap perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2001-2005 menyimpulkan bahwa berbagai rasio keuangan, termasuk likuiditas, leverage, profitabilitas, operasional, dan pasar, tidak menunjukkan perubahan yang berarti.

Pengaruh merger dan konglomerasi terhadap evaluasi industri masih menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan bukti empiris, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan. Studi ini berfokus pada analisis perubahan kinerja keuangan setelah merger. Moin (2003) menyarankan penggunaan indikator seperti Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity untuk menilai profitabilitas, serta Current Ratio dan Quick Ratio untuk mengukur likuiditas.

Likuiditas digunakan untuk menilai perbedaan sebelum dan sesudah merjer karena mencerminkan prospek baik prospek keberlangsungan perusahaan. Selain itu, profitabilitas digunakan untuk menilai, perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik.

5. KESIMPULAN

Merger dan konglomerasi merupakan strategi korporasi yang dapat memberikan keuntungan besar, terutama dalam hal efisiensi dan pencapaian skala ekonomi. Melalui merger, perusahaan dapat menurunkan biaya produksi, memperluas pangsa pasar, dan mendapatkan akses ke pasar baru. Di sisi lain, konglomerasi memungkinkan perusahaan untuk mendiversifikasi usahanya dan mengurangi risiko dengan memiliki anak perusahaan yang bergerak di berbagai sektor industri.

Dalam hal skala ekonomi, baik merger maupun konglomerasi dapat menurunkan biaya produksi rata-rata seiring dengan peningkatan volume produksi. Dengan penggabungan sumber daya dan keahlian, perusahaan dapat memanfaatkan keunggulan biaya dan memperkuat daya saing. Merger horizontal lebih fokus pada pengurangan persaingan dan efisiensi operasional, sementara merger vertikal dan konglomerasi menawarkan integrasi yang lebih luas dalam rantai pasokan dan diversifikasi usaha.

Namun, keuntungan dari merger dan konglomerasi tidak selalu dijamin. Faktor seperti integrasi budaya perusahaan, sinergi antar perusahaan yang bergabung, serta pengelolaan perubahan internal dan eksternal sangat mempengaruhi keberhasilan strategi ini.

Saran:

1. **Perencanaan yang Teliti:** Perusahaan yang melakukan merger atau konglomerasi harus merencanakan dengan seksama untuk memastikan adanya sinergi yang nyata antara kedua perusahaan yang bergabung. Proses integrasi yang efektif akan membantu memaksimalkan keuntungan yang diharapkan.
2. **Evaluasi Kinerja Keuangan:** Penting untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan baik sebelum maupun setelah merger, untuk memastikan dampak positif terhadap profitabilitas dan efisiensi perusahaan.
3. **Pengelolaan Sumber Daya Manusia:** Mengingat merger dan konglomerasi sering melibatkan perubahan besar dalam struktur organisasi, penting untuk mengelola perubahan budaya dan sumber daya manusia dengan bijak agar karyawan dapat beradaptasi dengan baik.
4. **Diversifikasi yang Tepat:** Dalam konglomerasi, perusahaan harus memilih sektor yang saling mendukung dan tidak terlalu berbeda, untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan induk dan anak perusahaan.
5. **Identifikasi Risiko dan Tantangan:** Perusahaan perlu mengidentifikasi potensi risiko dan tantangan yang mungkin timbul selama proses merger atau konglomerasi, baik dari aspek pasar, regulasi, maupun operasional, untuk menghindari kegagalan yang bisa merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, R., Al Faqih, A., & Utama, R. E. (2024). Merger dan akuisisi. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 3(7), 31–40.
- Fansyah, M. G., Ma'rifaturrahmah, T., & Aprianto, N. E. K. (2024). Analisis strategi integrasi, merger dan konglomerasi pada perusahaan di Indonesia. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 11(2), 141–150.
- Hasibuan, G. (2022). Analisis perbandingan jumlah nasabah bank syariah sebelum dan sesudah merger (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Lathifah, A. Z., Rahma, A. A., Ismathillah, M., Intanalina, Y., & Aprianto, N. E. K. (2025). Integrasi, merger, dan konglomerasi: Implikasinya terhadap kebijakan persaingan usaha. Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi, 3(1), 360–368.

- Lathifah, A. Z., Rahma, A. A., Ismathillah, M., Intanalina, Y., & Aprianto, N. E. K. (2025). Integrasi, merger, dan konglomerasi: Implikasinya terhadap kebijakan persaingan usaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 3(1), 360–368.
- Marpaung, M. N. (2021). Analisis SWOT terhadap merger Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah, dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.
- Nurseptianingsih, D., Hidami, E. N., Mulyani, G. T. W., Aprianto, N. E. K., & Prasetya, Y. R. (2024). Dampak integrasi, merger dan konglomerasi terhadap risiko persaingan dan stabilitas perekonomian. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 152–161.
- Riska, A. B. L., Awaliah, A. U., & Hasriani, H. (2024). Analisis dampak merger terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 8(1), 91–100.
- Suci, W. (2024). Analisis kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger menggunakan metode Shariah Conformity and Profitability (SCNP), Islamicity Index, Maqashid Shariah Index (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Tarigan, J., Yenawan, S., & Wibisono, G. N. (2017). *Merger & Akuisi: Perspektif strategis dan kondisi Indonesia*. Ekulibria Graha Ilmu.
- Utami, A. A. (2017). Pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di daftar efek syariah (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).